



LAPORAN PENJAMINAN MUTU

# **LAPORAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL SURVEI**

Kepuasan Pemangku Kepentingan dan Penilaian Kompetensi Lulusan

PROGRAM STUDI SARJANA (S1)

**SEJARAH PERADABAN ISLAM**

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH  
WADDA'WAH

---

PERIODE DATA 2022/2023–2024/2025  
PASURUAN



## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Survei Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah disusun untuk mengintegrasikan hasil pengukuran kepuasan pemangku kepentingan dan penilaian kompetensi lulusan ke dalam perbaikan mutu akademik yang terencana, terukur, dan dapat ditelusuri.

### Identitas dokumen

| Uraian             | Keterangan                                                                |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Nama dokumen       | Laporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Survei                           |
| Unit penyusun      | Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab                   |
| Periode data       | Tahun akademik 2022/2023–2024/2025                                        |
| Tanggal penyusunan | 12 Oktober 2025                                                           |
| Lingkup            | Survei kepuasan pemangku kepentingan; survei penilaian kompetensi lulusan |
| Penggunaan         | Evaluasi internal, pengendalian mutu, dan pemantauan perbaikan            |

Pasuruan, 12 Oktober 2026..

**Disusun oleh**  
Ketua Program Studi S1 SPI



(Abdur Rahman, M.Hum.)

**Diperiksa oleh**  
Unit Penjaminan Mutu Fakultas



(Dr. Welly Kuswanto, M.Pd.)

**Disahkan oleh**  
Dekan Fakultas Adab



(Dr. Masnun, M.Pd.)

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Evaluasi mutu Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam (SPI) dilaksanakan melalui penelaahan rekap kepuasan enam kelompok pemangku kepentingan dan hasil penilaian pengguna terhadap tujuh kompetensi lulusan. Kedua kelompok informasi diperlakukan sebagai instrumen yang berbeda, karena unit analisis dan dasar persentasenya tidak identik. Pendekatan ini memungkinkan program studi menetapkan keputusan peningkatan mutu tanpa menggabungkan angka yang berasal dari basis pengukuran berbeda.

Pada pengukuran kepuasan layanan, proporsi penilaian Sangat Baik tercatat sebesar 48% untuk mahasiswa, 50% untuk dosen, 55% untuk tenaga kependidikan, 50% untuk mitra, 82% untuk lulusan, dan 91% untuk pengguna lulusan. Kelompok mitra memiliki proporsi penilaian Cukup tertinggi (10%), diikuti mahasiswa (7%), tenaga kependidikan (6%), dan dosen (5%). Rekap kelompok lulusan belum tertutup secara aritmetika: jumlah kategori yang tercantum mencapai 90%, sehingga masih memerlukan rekonsiliasi sebelum ditetapkan sebagai distribusi final.

Pada penilaian kompetensi lulusan, rata-rata proporsi Sangat Baik untuk tujuh aspek sebesar 97,14%. Capaian tertinggi diperoleh pada keahlian bidang ilmu, komunikasi, dan kerja sama (masing-masing 98%). Bahasa asing memperoleh 95% Sangat Baik dan 2% Cukup, sedangkan teknologi informasi memperoleh 97% Sangat Baik dan 1% Cukup. Hasil tersebut memberi arah penguatan bahasa Arab dan Inggris akademik, literasi digital sejarah, serta pemeliharaan kompetensi utama dan keterampilan sosial-profesional.

Prioritas pengendalian diarahkan pada peningkatan mutu layanan mahasiswa dan kemitraan, dukungan kerja dosen dan tenaga kependidikan, pembinaan bahasa asing serta keterampilan digital, dan pembenahan basis data evaluasi. Rencana tindakan disusun beserta penanggung jawab, luaran, indikator, periode pemantauan, dan jenis bukti. Kegiatan yang belum disertai dokumen realisasi ditempatkan sebagai rencana kerja, bukan dinyatakan telah selesai dilaksanakan.

### Ikhtisar indikator evaluasi

| Indikator                                 | Hasil terukur                               | Implikasi                                               |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Sangat Baik tertinggi pada survei layanan | Pengguna lulusan 91%                        | Mempertahankan relevansi layanan dan jejaring pengguna  |
| Cukup tertinggi pada survei layanan       | Mitra 10%                                   | Perlu pendalaman kebutuhan dan efektivitas kerja sama   |
| Sangat Baik rata-rata kompetensi lulusan  | 97,14%                                      | Pemeliharaan kompetensi yang sudah diapresiasi pengguna |
| Aspek kompetensi relatif terendah         | Bahasa asing 95%                            | Prioritas pembelajaran bahasa berbasis kebutuhan SPI    |
| Kualitas rekap data                       | Selisih jumlah sampel dan distribusi alumni | Rekonsiliasi responden, kategori, dan dokumen primer    |

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Evaluasi kepuasan pemangku kepentingan merupakan bagian dari tata kelola akademik yang menempatkan pengalaman pengguna layanan sebagai masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Bagi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, mutu tidak hanya berhubungan dengan ketepatan layanan administrasi dan pembelajaran, tetapi juga dengan kemampuan perguruan tinggi membekali lulusan dalam kajian sejarah Islam, historiografi, kritik sumber, pelestarian khazanah peradaban, serta komunikasi keilmuan dalam konteks masyarakat yang berubah.

Informasi hasil survei diperlukan untuk memeriksa kesesuaian antara proses penyelenggaraan program studi, kebutuhan pemangku kepentingan, dan kompetensi yang diharapkan. Penilaian mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, mitra, lulusan, dan pengguna lulusan menyediakan sudut pandang yang saling melengkapi. Secara khusus, penilaian pengguna terhadap kompetensi lulusan memberi indikasi tentang relevansi hasil pembelajaran pada lingkungan profesional dan sosial.

Penggunaan hasil pengukuran sebagai dasar kebijakan menuntut pembacaan data yang cermat, identifikasi kesenjangan secara proporsional, dan tindak lanjut yang disertai indikator kinerja. Oleh karena itu, laporan ini berfokus pada hubungan antara hasil survei, prioritas peningkatan mutu, penanggung jawab perbaikan, serta mekanisme pemantauan efektivitasnya dalam siklus penjaminan mutu internal.

### 1.2 Tujuan evaluasi

- a) Menganalisis hasil pengukuran kepuasan enam kelompok pemangku kepentingan berdasarkan jumlah respons, keterwakilan, dan distribusi kategori penilaian.
- b) Mengevaluasi tujuh kompetensi lulusan yang dinilai pengguna serta mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan penguatan.
- c) Merumuskan prioritas peningkatan mutu akademik dan layanan yang dapat ditelusuri ke data hasil survei.
- d) Menyusun rencana tindakan, indikator keberhasilan, periode pelaksanaan, dan bukti pemantauan yang diperlukan.
- e) Mengendalikan konsistensi serta keterlacakan data untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

### 1.3 Ruang lingkup

Laporan mencakup rekap tiga tahun akademik 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025 yang dinyatakan sebagai TS-2, TS-1, dan TS dalam pengelolaan data program studi. Analisis meliputi dua perangkat pengukuran: (a) kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan program studi; dan (b) penilaian pengguna lulusan atas tujuh aspek kompetensi kerja. Rencana tindak lanjut dirancang untuk periode pemantauan 2026/2027 dengan mempertimbangkan hasil evaluasi tersebut.

## BAB II. BASIS DATA DAN METODE EVALUASI

### 2.1 Dokumen rekaman pengukuran

Basis analisis terdiri atas rekap administratif survei kepuasan pemangku kepentingan Program Studi SPI untuk enam kelompok responden dan laporan internal survei kepuasan pengguna lulusan Tahun Akademik 2024/2025 yang memuat tujuh aspek kompetensi. Rekap kelompok pertama menyediakan jumlah responden serta keterwakilan menurut periode, sedangkan hasil kelompok kedua menyajikan distribusi penilaian untuk setiap kompetensi. Dokumen pengukuran diperlakukan sebagai rekaman internal program studi; verifikasi pada tingkat kuesioner individual memerlukan penyingkapan dengan arsip respons asli.

### 2.2 Kerangka evaluasi

Evaluasi menggunakan analisis deskriptif berupa frekuensi respons, persentase keterwakilan sebagaimana tercatat pada rekap, distribusi kategori Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang/Kurang Baik (KB), serta perbandingan antaraspek. Perbandingan digunakan untuk mengidentifikasi area dengan proporsi penilaian Cukup lebih besar atau persentase Sangat Baik yang relatif lebih rendah. Hasil ini tidak dimaksudkan sebagai bukti kausal bahwa satu program tertentu menyebabkan tinggi-rendahnya kepuasan.

Untuk survei kompetensi lulusan, rata-rata persentase setiap kategori dihitung sebagai rerata sederhana dari tujuh aspek dengan bobot sama. Sebaliknya, hasil enam kelompok pemangku kepentingan tidak digabungkan menjadi satu indeks gabungan karena ukuran kelompok, konsep pertanyaan, dan denominator yang digunakan belum dapat dipastikan setara. Jumlah respons per periode juga tidak diartikan sebagai jumlah individu unik sepanjang tiga tahun.

### 2.3 Prinsip pemeriksaan mutu data

- Validitas aritmetika: setiap distribusi kategori dalam satu kelompok/aspek semestinya berjumlah 100%, kecuali jika ada kategori tidak menjawab yang dijelaskan.
- Konsistensi unit analisis: responden survei layanan dan responden penilaian kompetensi lulusan tidak boleh dijumlahkan atau dipertukarkan tanpa data identifikasi yang memadai.
- Keterlacakan: angka pada laporan dapat ditautkan ke tabel rekap, instrumen, daftar respons, dan berita acara validasi.
- Kecukupan bukti tindak lanjut: usulan program dan tindakan yang telah terlaksana harus dibedakan berdasarkan dokumen realisasi dan evaluasi hasilnya.

Pada dokumen survei kompetensi lulusan terdapat perbedaan penyebutan jumlah responden: uraian metodologi menyebut 100 pengguna, sedangkan lampiran rekap periode memuat 30, 40, dan 40 respons (total 110). Selain itu, rekap kepuasan layanan pada kelompok lulusan mencantumkan 82% SB, 7% B, 1% C, dan 0% KB, atau total 90%. Kedua kondisi tersebut dicatat sebagai objek rekonsiliasi data, tanpa merekayasa jumlah respons ataupun mengisi selisih persentase dengan asumsi.

## BAB III. HASIL SURVEI PEMANGKU KEPENTINGAN

### 3.1 Jumlah respons dan keterwakilan

Data pengukuran kepuasan program studi memuat enam kelompok responden. Jumlah respons yang tercatat pada periode 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025 masing-masing berjumlah 138, 119, dan 179 respons lintas kelompok. Jumlah tersebut merupakan penjumlahan respons administratif pada masing-masing periode; informasi mengenai identitas responden yang berulang antartahun tidak tersedia dalam rekap ringkas.

**Tabel 3.1. Jumlah respons tercatat dan keterwakilan periode terakhir**

| Kelompok pemangku kepentingan  | 2022/23    | 2023/24    | 2024/25    | Keterwakilan 2024/25 |
|--------------------------------|------------|------------|------------|----------------------|
| Mahasiswa                      | 55         | 63         | 43         | 88,5%                |
| Dosen                          | 9          | 9          | 8          | 88,8%                |
| Tenaga kependidikan            | 11         | 9          | 10         | 90,9%                |
| Mitra                          | 28         | 12         | 14         | 93,3%                |
| Lulusan                        | 28         | 12         | 79         | 92,0%                |
| Pengguna lulusan               | 7          | 14         | 25         | 96,0%                |
| <b>Jumlah respons tercatat</b> | <b>138</b> | <b>119</b> | <b>179</b> | <b>—</b>             |

Sumber data: rekap pengukuran kepuasan pemangku kepentingan Program Studi SPI. Keterwakilan merupakan nilai pada arsip rekap dan belum dihitung ulang karena denominator tiap kelompok tidak disertakan dalam bahan pengukuran yang ditelaah.

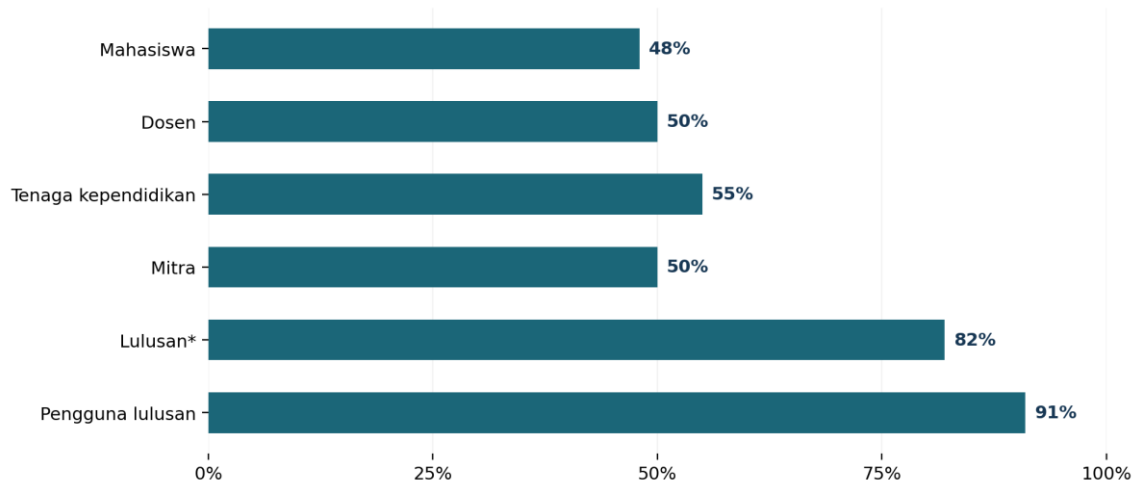
Dalam periode terakhir, pengguna lulusan memiliki keterwakilan tercatat sebesar 96,0%, diikuti mitra 93,3% dan lulusan 92,0%. Kelompok mahasiswa tercatat 88,5%, dosen 88,8%, dan tenaga kependidikan 90,9%. Angka tersebut menggambarkan proporsi keterwakilan sebagaimana terdokumentasi, tetapi penilaian terhadap kecukupan sampel secara metodologis masih membutuhkan penjelasan kerangka populasi dan metode pengambilan respons.

### 3.2 Distribusi tingkat kepuasan

**Tabel 3.2. Distribusi kategori kepuasan per kelompok responden**

| Kelompok            | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang/KB |
|---------------------|-------------|------|-------|-----------|
| Mahasiswa           | 48%         | 45%  | 7%    | 0%        |
| Dosen               | 50%         | 45%  | 5%    | 0%        |
| Tenaga kependidikan | 55%         | 39%  | 6%    | 0%        |
| Mitra               | 50%         | 40%  | 10%   | 0%        |
| Lulusan*            | 82%         | 7%   | 1%    | 0%        |
| Pengguna lulusan    | 91%         | 9%   | 0%    | 0%        |

\*) Distribusi lulusan berjumlah 90%, bukan 100%. Nilai dipertahankan sebagaimana tercatat dan tidak diperlakukan sebagai hasil final sebelum rekonsiliasi. Persentase kategori adalah rekap tersedia untuk setiap kelompok, bukan deret persentase per tahun.

**Gambar 3.1. Proporsi jawaban Sangat Baik menurut kelompok pemangku kepentingan**

Rekap kepuasan memperlihatkan bahwa persepsi pada kategori Sangat Baik tertinggi terdapat pada pengguna lulusan (91%). Perbandingan layanan internal dan eksternal menunjukkan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra berada pada kisaran 48–55% Sangat Baik. Nilai tersebut perlu dibaca bersama dominasi kategori Baik dan keberadaan kategori Cukup, bukan ditafsirkan sebagai indikasi ketidakpuasan secara langsung.

### 3.3 Interpretasi per kelompok

#### a. Mahasiswa

Penilaian mahasiswa terdiri atas 48% Sangat Baik, 45% Baik, dan 7% Cukup. Kelompok ini mencerminkan ruang peningkatan pada layanan yang berhubungan langsung dengan pengalaman belajar, meliputi kecepatan administrasi akademik, kualitas bimbingan, dan akses sumber belajar sejarah. Data tidak mengidentifikasi item layanan yang paling memengaruhi penilaian; karena itu, pendalaman melalui analisis butir dan forum umpan balik mahasiswa diperlukan sebelum menetapkan diagnosis penyebab.

#### b. Dosen dan tenaga kependidikan

Dosen memberikan 50% Sangat Baik, 45% Baik, dan 5% Cukup, sedangkan tenaga kependidikan memberikan 55% Sangat Baik, 39% Baik, dan 6% Cukup. Kedua kelompok memerlukan penguatan aspek pendukung kinerja yang berbeda: dukungan pembelajaran dan penelitian bagi dosen, serta standardisasi layanan, kecakapan digital, dan tata kelola arsip bagi tenaga kependidikan. Rekomendasi tersebut merupakan arah evaluatif yang perlu dikonfirmasi melalui survei per butir, bukan penetapan penyebab yang telah terbukti.

#### c. Mitra dan lulusan

Mitra menunjukkan 50% Sangat Baik, 40% Baik, dan 10% Cukup, menjadikannya kelompok dengan proporsi Cukup tertinggi. Hal ini menunjukkan urgensi pendalaman kualitas komunikasi, tindak lanjut aktivitas kerja sama, dan relevansi program kolaboratif. Lulusan tercatat 82% Sangat Baik, tetapi penjumlahan kategori hanya 90%, sehingga interpretasi keseluruhan tingkat kepuasan alumni perlu ditangguhkan sampai data rekap dipastikan lengkap.

**d. Pengguna lulusan**

Kelompok pengguna lulusan pada survei layanan mencatat 91% Sangat Baik dan 9% Baik, tanpa kategori Cukup atau Kurang. Hasil ini menunjukkan penilaian positif pada kelompok responden yang terdata. Jumlah respons pengguna lulusan dalam rekap layanan meningkat dari 7 menjadi 14 dan 25 antartahun, tetapi data tidak cukup untuk menyimpulkan perubahan mutu kompetensi lulusan secara kausal.

## BAB IV. HASIL PENILAIAN KOMPETENSI LULUSAN

### 4.1 Rekap tujuh aspek kompetensi

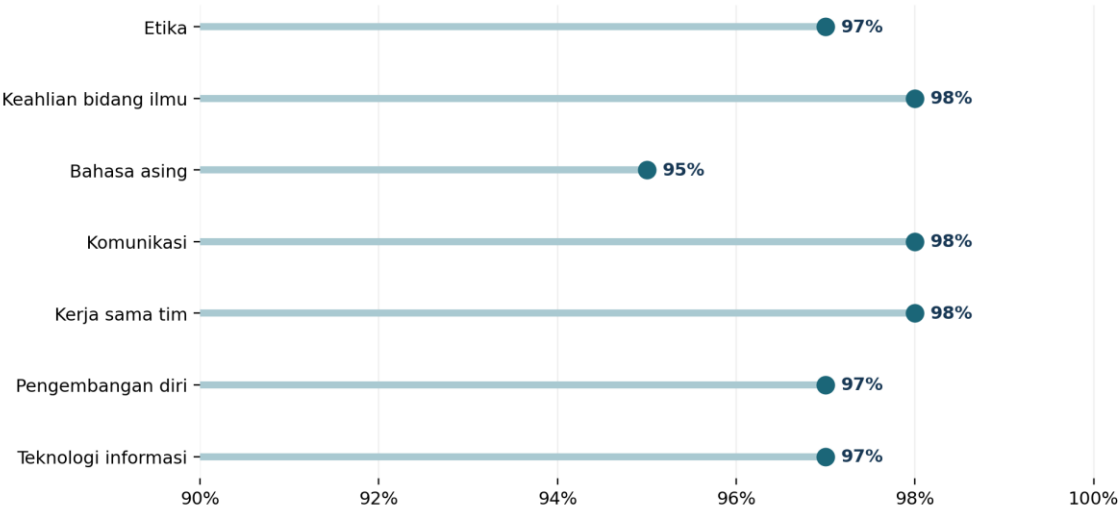
Penilaian pengguna terhadap kinerja lulusan mencakup etika, keahlian bidang ilmu, bahasa asing, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, serta pengembangan diri. Ketujuh aspek dinilai dengan empat kategori yang sama. Berbeda dari survei kepuasan layanan, data ini secara khusus memotret persepsi pengguna atas kompetensi yang ditunjukkan lulusan dalam konteks profesional.

Tabel 4.1. Persentase penilaian kompetensi lulusan

| Aspek kompetensi               | Sangat Baik | Baik  | Cukup | Kurang |
|--------------------------------|-------------|-------|-------|--------|
| Etika                          | 97%         | 3%    | 0%    | 0%     |
| Keahlian bidang ilmu           | 98%         | 2%    | 0%    | 0%     |
| Bahasa asing                   | 95%         | 3%    | 2%    | 0%     |
| Penggunaan teknologi informasi | 97%         | 2%    | 1%    | 0%     |
| Komunikasi                     | 98%         | 2%    | 0%    | 0%     |
| Kerja sama tim                 | 98%         | 2%    | 0%    | 0%     |
| Pengembangan diri              | 97%         | 3%    | 0%    | 0%     |
| Rata-rata tujuh aspek          | 97,14%      | 2,43% | 0,43% | 0,00%  |

Sumber data: Laporan Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi S1 SPI, Tahun Akademik 2024/2025. Rata-rata merupakan rerata sederhana lintas tujuh aspek, bukan persentase pengguna unik yang memberi nilai Sangat Baik.

Gambar 4.1. Perbandingan penilaian Sangat Baik untuk tujuh kompetensi



Catatan: sumbu horizontal Gambar 4.1 dimulai dari 90% untuk memperlihatkan variasi antar-aspek; grafik tidak digunakan untuk menyimpulkan selisih signifikansi statistik.

### 4.2 Analisis keunggulan relatif

Keahlian bidang ilmu, komunikasi, dan kerja sama tim masing-masing memperoleh 98% Sangat Baik. Pada keilmuan SPI, ketiga aspek tersebut saling melengkapi: penguasaan historiografi dan analisis sumber perlu disertai keterampilan mengomunikasikan interpretasi sejarah dan kemampuan bekerja lintas disiplin bersama lembaga pendidikan, arsip, serta institusi kebudayaan. Penilaian tinggi dari pengguna memberi alasan untuk mempertahankan strategi pembelajaran berorientasi penelitian, presentasi ilmiah, kerja kelompok, dan keterlibatan mahasiswa dalam proyek kajian sejarah.

Etika dan pengembangan diri sama-sama memperoleh 97% Sangat Baik, sementara teknologi informasi juga mencapai 97% dengan komposisi Baik dan Cukup yang berbeda. Etika akademik relevan dengan kejujuran penggunaan sumber, tanggung jawab interpretasi fakta sejarah, dan integritas kerja profesional. Pengembangan diri mendukung adaptasi lulusan terhadap perkembangan kajian sejarah dan tuntutan praktik kelembagaan. Capaian tersebut merupakan kekuatan yang perlu dipelihara melalui pembelajaran dan pembinaan yang konsisten.

#### **4.3 Kebutuhan peningkatan yang teridentifikasi**

Bahasa asing memiliki proporsi Sangat Baik terendah, yaitu 95%, dengan 3% Baik dan 2% Cukup. Dalam kajian Sejarah Peradaban Islam, penguasaan bahasa Arab relevan dengan penelaahan literatur keislaman dan manuskrip, sedangkan bahasa Inggris mendukung akses publikasi ilmiah internasional, perbandingan historiografi, dan jejaring akademik. Oleh karena itu, penyediaan pembelajaran berbasis teks sumber sejarah dan latihan komunikasi ilmiah dalam bahasa asing menjadi prioritas penguatan.

Teknologi informasi memperoleh 97% Sangat Baik, 2% Baik, dan 1% Cukup. Meskipun capaian utamanya tinggi, kebutuhan penguatan diarahkan pada kecakapan digital yang khas SPI: penelusuran basis data akademik, pengelolaan referensi, dokumentasi sumber sejarah, pengarsipan digital, serta penyajian narasi sejarah berbasis bukti. Penilaian Cukup yang masih muncul mendukung perlunya pengukuran kompetensi pada tugas dan portofolio digital, bukan sekadar peningkatan frekuensi penggunaan perangkat.

## BAB V. EVALUASI KESENJANGAN DAN PRIORITAS MUTU

### 5.1 Hasil identifikasi kesenjangan

Pemetaan kesenjangan disusun dari dua dasar pertimbangan: (1) indikator yang memperlihatkan proporsi penilaian Cukup atau Sangat Baik relatif lebih rendah; dan (2) tingkat kepentingannya terhadap layanan akademik serta identitas keilmuan SPI. Pendekatan ini menghasilkan prioritas yang bersifat operasional, bukan pemeringkatan inferensial karena ketersediaan data belum memungkinkan pengujian statistik atau analisis hubungan antarfaktor.

**Tabel 5.1. Temuan evaluatif dan arah tindakan**

| Area                      | Bukti numerik                     | Analisis evaluatif                                           | Arah tindak lanjut                          |
|---------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Layanan mahasiswa         | 48% SB; 7% C                      | Kinerja layanan perlu diperdalam per butir dan waktu respons | Standar layanan dan pembinaan akademik      |
| Hubungan mitra            | 50% SB; 10% C                     | Proporsi Cukup terbesar pada survei layanan                  | Umpan balik mitra dan evaluasi kerja sama   |
| Dukungan dosen dan tendik | C: 5% dan 6%                      | Peningkatan dukungan operasional secara spesifik             | Sumber ilmiah, pengarsipan, dan pelatihan   |
| Kompetensi bahasa asing   | 95% SB; 2% C                      | Capaian relatif terendah di tujuh aspek                      | Bahasa Arab/Inggris berbasis sumber sejarah |
| Kompetensi digital        | 97% SB; 1% C                      | Masih terdapat kebutuhan penguatan teknis                    | Portofolio sejarah digital                  |
| Konsistensi data survei   | 90% pada rekap lulusan; n 100/110 | Kelengkapan basis penghitungan belum seragam                 | Rekonsiliasi dan validasi dokumen primer    |

### 5.2 Faktor yang perlu diuji lebih lanjut

Kemungkinan faktor yang berkaitan dengan penilaian Cukup mencakup standar waktu penyelesaian layanan, akses sumber belajar, konsistensi komunikasi kelembagaan, dukungan riset dan pengembangan kapasitas, serta kesempatan praktik bahasa asing dan teknologi digital. Faktor-faktor tersebut belum dapat diperlakukan sebagai akar masalah terkonfirmasi karena rekap yang ditelaah tidak memuat distribusi jawaban per butir, kutipan respons kualitatif, atau hasil wawancara pendalaman. Program studi perlu menguji hipotesis ini melalui audit proses, diskusi dengan kelompok responden, dan pemeriksaan dokumen layanan.

### 5.3 Pengendalian kualitas data

Dua ketidaksesuaian dokumentasi memerlukan pengendalian langsung. Pertama, jumlah pengguna yang dinyatakan dalam bagian metodologi laporan kinerja lulusan berbeda dari total pada lampiran periode. Kedua, distribusi tingkat kepuasan kelompok lulusan tidak berjumlah 100%. Selain itu, angka 91% Sangat Baik pada survei layanan pengguna lulusan dan rata-rata 97,14% Sangat Baik pada penilaian kompetensi lulusan tidak dapat dipertukarkan, karena keduanya merujuk pada obyek dan struktur pengukuran yang berbeda. Selama data mentah belum diperiksa, laporan ini mempertahankan angka dalam bentuk proporsi rekap dan tidak mengonversinya menjadi banyaknya responden pada setiap kategori.

## BAB VI. RENCANA TINDAK LANJUT

### 6.1 Strategi pelaksanaan

Tindak lanjut disusun dengan membedakan tindakan korektif untuk area layanan yang masih memperoleh penilaian Cukup, tindakan peningkatan untuk kompetensi lulusan, dan tindakan pengendalian dokumen untuk menjaga integritas hasil pengukuran. Rangkaian kegiatan dalam tabel merupakan rancangan kerja program studi untuk siklus 2026/2027; penetapan formal, pelaksanaan, dan hasilnya harus didukung keputusan unit yang berwenang serta dokumen realisasi.

**Tabel 6.1. Matriks rancangan program tindak lanjut**

| Program                     | Tindakan dan luaran yang direncanakan                                                                               | Penanggung jawab                    | Rencana waktu          |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| 01 Layanan mahasiswa        | Memetakan butir layanan yang dinilai Cukup; meninjau waktu respons akademik, bimbingan, dan akses koleksi sejarah.  | Kaprodi, administrasi fakultas, UPM | Nov 2026–Mei 2027      |
| 02 Mitra                    | Melaksanakan forum masukan mitra; mengevaluasi keluaran kemitraan riset, seminar, magang, dan arsip sejarah.        | Kaprodi, pengelola kerja sama       | Nov 2026–Jun 2027      |
| 03 Dosen                    | Memetakan kebutuhan sumber primer/jurnal; merencanakan pelatihan metodologi sejarah dan dukungan publikasi.         | UPPS, Kaprodi, unit akademik        | Des 2026–Jun 2027      |
| 04 Tenaga kependidikan      | Meninjau SOP dan waktu layanan, pengarsipan digital, serta pelatihan administrasi berbasis TIK.                     | UPPS, koordinator administrasi      | Nov 2026–Mei 2027      |
| 05 Alumni                   | Memutakhirkan kontak alumni dan status pekerjaan; menyempurnakan basis tracer study dan layanan karier.             | Kaprodi, pengelola alumni           | Nov 2026–Jul 2027      |
| 06 Bahasa asing             | Mengintegrasikan penelaahan sumber Arab/Inggris dan presentasi akademik dalam tugas mata kuliah terkait.            | Tim kurikulum, dosen pengampu       | Semester genap 2026/27 |
| 07 Literasi digital sejarah | Menyelenggarakan pelatihan referensi digital, penelusuran sumber, dan proyek dokumentasi sejarah digital.           | Dosen SPI, tim laboratorium/TIK     | Semester genap 2026/27 |
| 08 Pemeliharaan kompetensi  | Memperkuat penelitian, kolaborasi, komunikasi ilmiah, dan pembinaan etika melalui asesmen rubrik.                   | Kaprodi, seluruh dosen              | Semester genap 2026/27 |
| 09 Validasi survei          | Merekonsiliasi data mentah dan jumlah responden, menetapkan instrumen baku, serta menyiapkan berita acara evaluasi. | UPM, pengelola survei, Kaprodi      | Nov 2026–Jan 2027      |

### 6.2 Indikator keberhasilan dan bukti realisasi

Kriteria keberhasilan berikut merupakan target operasional usulan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan, bukan angka capaian yang telah diperoleh. Penetapan target final dilakukan oleh pimpinan unit setelah mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, hasil verifikasi data dasar, dan standar mutu internal.

**Tabel 6.2. Target pemantauan dan dokumen pembuktian yang diperlukan**

| <b>Program</b>            | <b>Target evaluasi usulan</b>                                                                  | <b>Bukti yang perlu disiapkan</b>                                   |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Layanan mahasiswa         | Penilaian Cukup turun dari 7% menjadi $\leq 5\%$ ; SB meningkat dari 48% menjadi $\geq 55\%$ . | Rekap per butir, SOP, laporan waktu layanan, survei ulang           |
| Mitra                     | Penilaian Cukup turun dari 10% menjadi $\leq 7\%$ .                                            | Undangan/notula forum mitra, evaluasi kerja sama, kuesioner ulang   |
| Dosen dan tendik          | Penilaian Cukup masing-masing menjadi $\leq 3\%$ .                                             | Analisis kebutuhan, pelatihan, perbaikan SOP, evaluasi layanan      |
| Alumni                    | Distribusi seluruh kategori valid hingga 100%; identitas respons terdokumentasi.               | Database tracer study, rekap validasi, berita acara koreksi         |
| Bahasa asing              | Sangat Baik meningkat dari 95% menjadi $\geq 97\%$ ; Cukup $\leq 1\%$ .                        | RPS/tugas revisi, asesmen bahasa, bukti pelatihan, survei ulang     |
| Teknologi informasi       | Kategori Cukup menurun dari 1% menjadi 0%.                                                     | Portofolio digital, rubrik proyek, laporan pelatihan, survei ulang  |
| Kompetensi utama dan umum | Minimal mempertahankan tingkat Sangat Baik pada pengukuran berikut.                            | Rubrik CPL, asesmen pembelajaran, laporan evaluasi pengguna         |
| Manajemen survei          | 100% tabel konsisten; jumlah sampel dan periode tervalidasi.                                   | Instrumen, daftar responden, data mentah, berita acara rekonsiliasi |

## BAB VII. MEKANISME MONITORING, EVALUASI, DAN PENGENDALIAN

### 7.1 Alur pelaksanaan dan verifikasi

Setiap program tindak lanjut dikelola sebagai satu paket perbaikan yang memiliki kode kegiatan, penanggung jawab, indikator, jadwal, dan lokasi arsip bukti. Mekanisme pengendalian dilaksanakan secara bertahap: pengesahan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, pencatatan keluaran, pemantauan indikator, pemeriksaan bukti, pembahasan hasil evaluasi, dan penetapan perbaikan lanjutan. Pemisahan peran antara pelaksana kegiatan dan pemeriksa bukti dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas evaluasi.

**Tabel 7.1. Tahapan pemantauan tindak lanjut**

| Tahap        | Aktivitas verifikasi                                                              | Hasil terdokumentasi                             |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Penetapan    | Kaprodi/UPPS memeriksa relevansi program, target, dan sumber daya.                | Keputusan/lembar persetujuan program             |
| Pelaksanaan  | Penanggung jawab melaksanakan kegiatan dan mencatat partisipasi serta keluaran.   | Daftar hadir, materi, produk, laporan kegiatan   |
| Evaluasi     | UPM menilai keterlaksanaan dan ketercapaian indikator terhadap baseline.          | Lembar monev, rekap ukur ulang, catatan analisis |
| Pengendalian | Ketidaksesuaian dibahas bersama pengelola untuk penetapan tindakan korektif.      | Berita acara rapat dan revisi tindakan           |
| Peningkatan  | Strategi yang terbukti efektif diintegrasikan ke pembelajaran/layanan berikutnya. | Revisi SOP/RPS, target mutu periode lanjutan     |

### 7.2 Siklus pelaporan dan bukti tindak lanjut

Pemantauan direkomendasikan dilakukan sekurang-kurangnya satu kali pada pertengahan periode pelaksanaan dan satu kali setelah pengukuran ulang. Untuk tiap program, pemantauan tidak berhenti pada bukti kegiatan berlangsung, tetapi memerlukan perbandingan indikator sebelum dan sesudah intervensi. Apabila perubahan indikator belum teramati atau terdapat perubahan instrumen maupun karakteristik responden, hasil harus dijelaskan secara proporsional sebagai temuan evaluasi, bukan diklaim sebagai dampak yang telah terbukti.

Paket bukti minimum terdiri atas (1) dokumen hasil survei dan rekap respons; (2) analisis temuan dan keputusan prioritas; (3) penetapan program dan penanggung jawab; (4) dokumen pelaksanaan; (5) evaluasi hasil atau survei ulang; dan (6) keputusan perbaikan berikutnya. Seluruh paket diberi kode dan indeks arsip agar dapat ditelusuri berdasarkan program, tanggal kegiatan, serta unit pemilik dokumen.

### 7.3 Pengelolaan risiko pengukuran

Risiko yang perlu dikendalikan mencakup ketidakjelasan denominator, respons ganda, instrumen yang berubah tanpa dokumentasi, ketidaklengkapan kategori, dan ketidaksesuaian antara rencana dengan bukti pelaksanaan. Pengendalian dirancang melalui registrasi sampel, penguncian versi instrumen, pemeriksaan total kategori, pencatatan alasan data hilang, serta pemeriksaan silang oleh unit penjaminan mutu. Proses tersebut merupakan prasyarat bagi penyajian hasil survei yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

## BAB VIII. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 8.1 Kesimpulan evaluasi

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kepuasan terhadap layanan Program Studi SPI beragam antar-kelompok, dengan proporsi Sangat Baik berkisar 48% pada mahasiswa hingga 91% pada pengguna lulusan. Penilaian Cukup tertinggi pada mitra (10%) dan mahasiswa (7%) menandakan perlunya pendalaman terhadap mutu kemitraan serta pengalaman layanan akademik. Untuk dosen dan tenaga kependidikan, proporsi Cukup masing-masing sebesar 5% dan 6% menunjukkan kebutuhan evaluasi dukungan kerja dan kualitas prosedur layanan. Distribusi kelompok lulusan membutuhkan rekonsiliasi karena jumlah kategori baru mencapai 90%.

Pada penilaian kompetensi lulusan, rerata sederhana persentase Sangat Baik dari tujuh aspek mencapai 97,14%. Penguasaan bidang ilmu, komunikasi, dan kerja sama merupakan kekuatan relatif, sedangkan bahasa asing serta teknologi informasi menjadi prioritas peningkatan. Evaluasi ini menghasilkan rancangan sembilan program tindak lanjut dengan indikator, penanggung jawab, jadwal, dan kebutuhan bukti yang dapat digunakan sebagai kerangka pengendalian mutu akademik pada periode berikutnya.

### 8.2 Rekomendasi keputusan

Program studi bersama Fakultas Adab direkomendasikan menetapkan tiga keputusan prioritas. Pertama, melakukan verifikasi data survei dan instrumen, termasuk penyelesaian selisih jumlah responden dan persentase kategori lulusan. Kedua, mengesahkan program penguatan layanan mahasiswa, hubungan kemitraan, dan dukungan akademik sesuai hasil pendalaman per butir. Ketiga, memasukkan tugas berbasis sumber Arab/Inggris dan produk sejarah digital ke dalam pembelajaran yang relevan, disertai rubrik penilaian dan pengukuran ulang. Efektivitas setiap keputusan dievaluasi secara periodik melalui siklus penjaminan mutu internal.

Pelaksanaan rekomendasi dipertanggungjawabkan melalui keterkaitan yang dapat diaudit antara data awal, keputusan pengelola, dokumen pelaksanaan, dan perubahan indikator. Dengan demikian, survei menjadi instrumen pembelajaran kelembagaan yang mendukung ketercapaian kompetensi lulusan dan peningkatan kualitas layanan Program Studi Sejarah Peradaban Islam secara berkelanjutan.

## LAMPIRAN. REGISTER KETERLACAKAN DAN VALIDASI BUKTI

### A. Inventaris dokumen pendukung dan status pembuktiannya

Inventaris berikut menjelaskan kondisi dokumen yang dapat digunakan untuk memeriksa keterlacakan laporan. Status “belum tersedia untuk pemeriksaan” menunjukkan bahwa salinan dokumen primer belum terdapat dalam bahan yang ditelaah saat penyusunan laporan, bukan pernyataan bahwa kegiatan tidak pernah dilaksanakan.

**Tabel A.1. Register jenis dokumen pemeriksaan**

| Dokumen pengukuran / pengendalian                                           | Status pemeriksaan               | Tindak lanjut administrasi                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Laporan Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi S1 SPI, TA 2024/2025 | Tersedia sebagai laporan rekap   | Simpan salinan pengesahan dan cocokkan dengan respons asli    |
| Rekap pengukuran kepuasan enam kelompok pemangku kepentingan SPI            | Tersedia sebagai data rekap      | Arsipkan tabel final yang telah diverifikasi dan diberi versi |
| Kuesioner, kode respons, dan daftar responden per survei                    | Belum tersedia untuk pemeriksaan | Himpun instrumen dan daftar respons teranonimisasi            |
| Berita acara rekonsiliasi data hasil survei                                 | Belum tersedia untuk pemeriksaan | Sahkan koreksi jumlah responden dan distribusi alumni         |
| Dokumen penetapan program tindak lanjut dan notula rapat                    | Belum tersedia untuk pemeriksaan | Catat penetapan PIC, target, jadwal, dan sumber daya          |
| Dokumen pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi ulang                         | Belum tersedia untuk pemeriksaan | Unggah bukti realisasi dan hasil pengukuran ulang             |

### B. Lembar pemantauan per program

Format ini digunakan untuk mencatat bukti implementasi setelah keputusan tindak lanjut ditetapkan. Pengisian status harus didasarkan pada dokumen yang dapat diperiksa oleh unit penjaminan mutu.

**Tabel B.1. Format pengendalian implementasi**

| Kode program | Baseline               | Target usulan  | Status implementasi | Bukti realisasi          |
|--------------|------------------------|----------------|---------------------|--------------------------|
| RTL-01       | Mahasiswa: C 7%        | $C \leq 5\%$   | Belum dinilai       | Diisi sesudah verifikasi |
| RTL-02       | Mitra: C 10%           | $C \leq 7\%$   | Belum dinilai       | Diisi sesudah verifikasi |
| RTL-06       | Bahasa asing: SB 95%   | $SB \geq 97\%$ | Belum dinilai       | Diisi sesudah verifikasi |
| RTL-07       | Teknologi: C 1%        | $C 0\%$        | Belum dinilai       | Diisi sesudah verifikasi |
| RTL-09       | Data alumni: 90% total | 100% valid     | Belum dinilai       | Berita acara validasi    |

### C. Catatan rekonsiliasi administratif

Pemeriksaan terhadap hasil rekap menghasilkan dua kebutuhan klarifikasi yang harus ditangani secara tertulis. Pada penilaian kompetensi lulusan, jumlah pengguna yang tercantum dalam uraian metodologi sebanyak 100 orang, sedangkan rincian lampiran per periode sebanyak 30, 40, dan 40 atau 110 respons. Perbedaan ini harus diselesaikan dengan dokumen daftar responden dan periode pengisian, serta pemisahan jumlah individu unik dari jumlah respons.

Pada kepuasan layanan kelompok lulusan, total kategori sebesar 90% (82% Sangat Baik, 7% Baik, 1% Cukup, 0% Kurang). Penanggung jawab pengolahan perlu memastikan apakah terdapat kategori tidak menjawab,

kesalahan pemindahan nilai, atau ketidaksesuaian denominator. Sampai rekonsiliasi selesai, angka tersebut hanya disajikan sebagai nilai rekap yang belum final, tanpa penyesuaian asumsi.

#### **D. Daftar rekaman internal yang menjadi dasar penyusunan**

Rekaman dasar yang ditelaah terdiri atas (1) laporan internal survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi S1 SPI Tahun Akademik 2024/2025; dan (2) rekap administratif hasil survei kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal SPI selama tiga periode pengukuran. Kedua sumber dianalisis sebagai hasil pencatatan program studi. Dokumen kuesioner individual, berita acara, penetapan kebijakan, dan bukti implementasi perlu dihubungkan melalui register bukti sebelum dinyatakan sebagai dokumen pelaksanaan yang terverifikasi.

Pengelolaan arsip pendukung program studi dapat ditempatkan pada folder bukti internal yang ditetapkan Fakultas Adab dan dilengkapi indeks dokumen, nama penanggung jawab, tahun kegiatan, serta tautan akses. Pengarsipan ini diperlukan agar setiap kesimpulan evaluasi dan status tindak lanjut dapat diperiksa kembali tanpa ketergantungan pada narasi ringkasan.